

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pembangunan gedung *theater indoor* Taman Budaya Kulon Progo ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan seni di wilayah Kulon Progo. Terutama untuk seni pertunjukan yang akhir-akhir ini sedang berkembang di Kulon Progo. Gedung *theater* yang berada di kawasan Taman Budaya Kulon Progo ini mampu menampung kurang lebih 500 pengunjung, dan sudah dilengkapi beberapa fasilitas pendukung acara lainnya. Namun demikian masih ada beberapa bagian dari gedung ini yang belum sesuai dengan standar, seperti contohnya ketinggian panggung auditorium, kualitas *equipment* toilet yang kurang memadai, dan beberapa masalah lainnya yang perancang simpulkan pada *Problem Statement*. Penataan cahaya, *local content*, dan sirkulasi pengunjung disabilitas, adalah permasalahan yang dapat perancang selesaikan dengan konsep *Visual Experience*. Pada penerapan elemen estetis interior mengusung tema *The Jewel Of Jawa*, yakni tagline Kulon Progo untuk menunjukkan keistimewaan daerahnya. Selain itu geblek renteng sebagai makanan khas Kulon Progo diangkat oleh perancang sebagai elemen dekoratif pendukung desain interior gedung *Theater Indoor* TBK.

Penggunaan konsep dan tema tersebut dimaksudkan untuk menciptakan interior gedung *Theater Indoor* TBK yang mampu membangun suasana emosional pengunjung. Selain elemen estetis, perancang menambahkan area baca di selasar lantai 2 yang bertujuan untuk meningkatkan edukasi masyarakat tentang sejarah, pariwisata, keunikan, serta berbagai macam kegiatan yang ada di Kulon Progo. Dengan dibangunnya Taman Budaya Kulon Progo dan pengembangan interior gedung *Theater Indoor* ini diharapkan dapat menambah pendapatan pemerintah dari segi kebudayaan, pariwisata dan pemanfaatan SDM untuk ekonomi kreatif yang sekarang sedang sangat berkembang di Kulon Progo.

**B. SARAN**

1. Karya tugas akhir ini dapat digunakan untuk referensi bagi desainer lain yang sedang mengembangkan desain tentang gedung *theater* maupun auditorium.
2. Karya tugas akhir ini diharapkan dapat dikembangkan oleh desainer lain yang tertarik pada perancangan gedung *theater* dan auditorium.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, N. (2019, 8 16). *Tentang Teater, Pengertian, Sejarah, Fungsi Hingga Jenisnya*. Retrieved from PelayananPublik.id:  
<https://pelayananpublik.id/2019/08/16/tentang-teater-pengertian-sejarah-fungsi-hingga-jenisnya/>
- Gulurejo, D. (2019, 10 3). *Berita Desa*. Retrieved from Desa Gulurejo:  
<http://gulurejo-kulonprogo.desa.id/index.php/first/artikel/137>
- jencks, c. (2011). The Story of Post Modernism. In c. jencks, *The Story of Post Modernism* (p. 14). Canada: Wiley.
- Livingston, J. (2014). *Designing with Light : The Art, Science, and Practice of Architectural Lighting Design*. Canada: Wiley.
- Lyotard, J. F. (1984). *The Postmodern Condition : A Report on Knowledge*. United States of America: University of Minnesota Press.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek* (2 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Piliang, Y. A. (1998). *Sebuah Dunia Yang Dilipat*. Bandung: Mizan.
- Rosemary, K. (2014). *Designing Interiors* (2 ed.). Canada: Wiley.
- Santoso, E. (2008). *Seni Teater Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Setiawan, J. (2018). Pemikiran Postmodernisme dan Pandangannya Terhadap Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Filsafat*, 28, 44-45.
- Strong, J. (2010). *Theatre Buildings: a design guide*. Canada: Routledge.
- DEPDIKNAS, Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kawi-Djarwa*, Jakarta: Bale Poestaka, 1976